

Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Hesty Yana Sari¹, Evi Yuniarti², Artie Ardhita Rachman³

Politeknik Negeri Lampung

Email : eviyuniarti@polinela.ac.id

ABSTRACT

Many companies do tax avoidance because, tax avoidance is an effort to reduce taxes that can be done but still comply with the provisions of applicable tax regulations such as taking advantage of legal loopholes and allowable deductions or delaying taxes that have not been regulated in tax regulations. . This study was conducted with the aim of analyzing the effect of asset growth, size, and company profitability on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population used in this study is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The technique used by the author in sampling using purposive sampling method, namely the sampling method with certain considerations, in order to obtain 76 research samples based on the criteria. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the research that have been carried out indicate that it can be concluded that all independent variables simultaneously (together) affect the dependent variable. The partial test results show that asset growth has no effect on tax avoidance, firm size has a significant positive effect on tax avoidance at a significant level of 10%, while profitability with ROA proxy has a significant negative effect on tax avoidance at a significant level. than 5%.

Keywords: *Tax Avoidance, Asset Growth, Size, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu pungutan yang harus dibayarkan oleh masyarakat untuk negara, kewajiban masyarakat yang dibayarkan kepada negara dan menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air serta negara. Pajak bagi perusahaan artinya salah satu faktor yang menjadi pertimbangan sebab pajak disebut sebagai beban yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup wajib pajak juga tidak menerima imbalan secara langsung dari hasil pembayaran pajaknya, meskipun pendapatan tersebut berasal dari pajak diperuntukkan untuk kepentingan negara dan kemakmuran rakyat perusahaan (Masri dan Martani, 2012).

Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadi perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan dimana menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin pada negara (Hardika, 2007). Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak diartikan sebagai usaha yang dilakukan dalam mengurangi beban pajak namun bersifat legal (*lawful*) (Xynas, 2011). *Tax avoidance* kerap dilakukan oleh banyak perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengurangan pajak dengan cara manajemen laba, namun tetap mematuhi

kaidah peraturan perpajakan dengan memanfaatkan celah-celah hukum (*greyarea*). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *cash effective tax rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012).

Pertumbuhan aset adalah selisih antara jumlah aset periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Apabila terjadi pertumbuhan aset yang semakin besar, maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Salah satu faktor penentu lainnya dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Menurut Hormati (2009), ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *log size*, total asset, dan sebagainya. Semakin besar total aset maka mengindikasikan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan selanjutnya yang diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran atau kemampuan perusahaan, perseorangan atau badan dalam menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Profitabilitas dalam perusahaan mendeskripsikan seberapa besar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan sebesar- besarnya laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Sejauh ini, beberapa penelitian memproksikan pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan, dan pada penelitian ini penulis menggunakan variabel yang berbeda yakni pertumbuhan aset perusahaan dengan menggunakan rumus selisih antara jumlah aset periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Mulyana, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suryarini, 2017 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut Dewi dan Noviani (2017) ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Aminah, dkk (2017) dan Permata, dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018), Hidayat (2018), **Wati dan Astuti (2020)** menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Dewi dan Noviani (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan adalah dikarenakan perusahaan sektor pertambangan menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga sudah seharusnya mereka menyumbangkan pajak untuk memberikan kontribusi pajak yang seimbang juga atas usaha yang dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang mana telah dilakukan pada tahun, sektor, serta variabel yang berbeda dan juga dikarenakan adanya perbedaan hasil pada penelitian tahun-tahun sebelumnya yang beragam.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020".

2 KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah rangkaian untuk mengatur keuangan dan akuntansi perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan, dalam arti luas *tax planning* adalah keseluruhan fungsi manajemen perpajakan (Pohan, 2017). Tujuan perencanaan pajak adalah untuk merekayasa usaha wajib pajak supaya beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada guna memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, sebab pada hal ini pajak adalah unsur pengurang laba.

Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2009), sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) sistem yaitu:

- a) *Official Assessment System*
- b) *Self Assessment System*
- c) *With Holding System*

Penghindaran pajak

Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara (Merks, 2007) sebagai berikut:

- a. Dengan cara memindahkan subjek atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau *tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan.
- b. Usaha penghindaran dengan *formal tax planning*.
- c. Ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *thin capitalization*, *treaty shopping*, *transfer pricing*, dan *controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*, serta *General Anti Avoidance Rule*.

Hubungan antar variabel

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang. Rumus yang digunakan dalam mengukur pertumbuhanaset adalah persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yang besar akan meningkatkan jumlah profitabilitas sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Ukuran perusahaan dalam definisi Hormati (2009) adalah skala atau

nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total asset*, *log size*, dan sebagainya. Menurut teori agensi menyatakan bahwa semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Tax avoidance merupakan strategi yang lumrah digunakan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, namun rentan menimbulkan resiko diantaranya dikenai denda atau buruknya citra di mata publik. Beberapa perusahaan besar takkan lepas dari sorotan pemerintah, sehingga mejadikan manajer perusahaan patuh terhadap peraturan (Kurniasih dan Sari, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, manajemennya pun akan berhati-hati dan penuh pertimbangan risiko dalam mengelola pajaknya.

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rumus ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka kemungkinan akan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga akibatnya perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* guna menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H4: Pertumbuhan aset, ukuran dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebagai populasi.

Teknik pengambilan yanh digunakan dalam proses pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang mana sampel diambil dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Secara umum kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berurut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
- c. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode berjalan.
- d. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami suspensi hingga *delisting*.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan, diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sebagai sampel sehingga didapatkan sebanyak 76 data untuk diuji.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang memenuhi kriteria sampel penelitian, perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* yang dapat diakses melalui web www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2017-2019 serta literatur referensi lain yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel bebas atau *independent variable* pada penelitian ini adalah pertumbuhan aset perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Skala pengukuran variabel

Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Pertumbuhan aset perusahaan

Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan aset ialah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aset. Rumus pertumbuhan aset perusahaan adalah:

$$\text{Pertumbuhan aset Perusahaan} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total asset (t-1)}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak diklaim sebagai beban besar kecilnya perusahaan berasal dari besarnya nilai penjualan, nilai ekuitas, maupun nilai aset (Riyanto, 2008). Rumus ukuran aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset.}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah besarnya kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rumus untuk mengukur *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* untuk masing-masing variabel. Berikut ini hasil uji normalitas data menggunakan SPSS.v.22.0.

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tidak normal

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	76
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.005 ^c

Sumber: data diolah, 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan SPSS.V.22 didapatkan hasil, nilai signifikansi pada tabel memiliki nilai $0,005 < 0,05$. Maka dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal untuk itu perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data *outlier*. Sehingga data sampel setelah *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian data sampel menggunakan data *outlier*

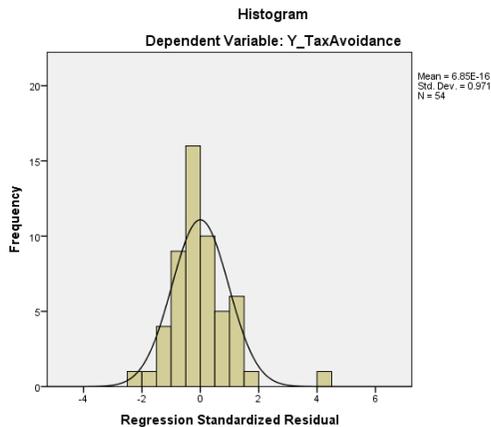
No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2017-2020	43
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berurut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020	(3)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode berjalan.	(19)
4	Perusahaan yang mengalami suspensi hingga <i>delisting</i>	(2)
Jumlah populasi		43
Tidak masuk kriteria		(24)
Jumlah sampel sesuai kriteria		19
Jumlah seluruh sampel selama 4 tahun penelitian		76

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Eliminasi *Outlier*

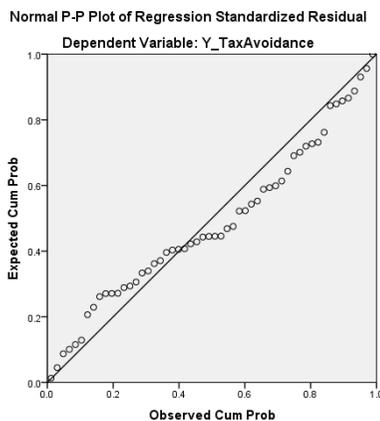
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	54
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.181 ^c

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang ditampilkan di atas setelah dilakukan transformasi dapat diperoleh hasil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,181. Probabilitas Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Selain menggunakan tabel, dapat juga menggunakan grafik histogram dan grafik normal *P-plot* untuk melihat residual. Berikut hasil uji normalitas dalam grafik histogram dan grafik normal *P-plot*.



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. *P-plot*

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diatas dapat diketahui bahwa tampilan histogram dan grafik P-Plot tidak menceng kanan atau ke kiri dan terlihat menyebar disekitar garis diagonal yang berarti telah memenuhi uji normalitas, Ini artinya data sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji lainnya.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji pada SPSS v.22 didapatkan hasil untuk uji multikolinieritas sebagai berikut:

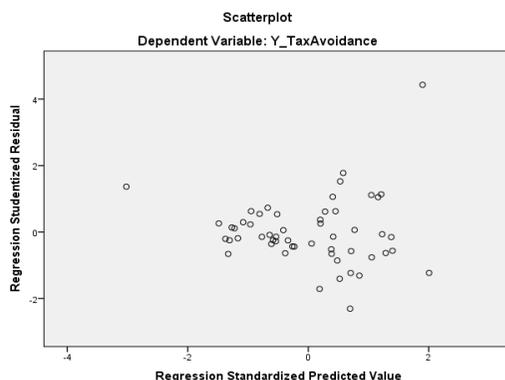
Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistics	
	tolerance value	VIF
Pertumbuhan Aset Perusahaan	0.967	1.034
Ukuran Perusahaan	0.977	1.024
Profitabilitas	0.947	1.056

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,967 dan nilai VIF 1,034. Ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,977 dan nilai VIF 1,024. Profitabilitas perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,947 dan nilai VIF 1,056. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan gambar 4, dapat disimpulkam bahwa tidak terdapat pola tertentu sebab titik menyebar tidak beraturan dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima H_a ditolak.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi digunakan dengan tujuan menguji apakah pada periode t-1 (sebelumnya) terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi, maka disebut dengan problem autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS.v.22.0.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
	0.488	0.238	0.193	1.819

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.819. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel n (observasi) = 54 dan jumlah n (variabel *independent*) = 3 maka nilai yang didapat di tabel *Durbin-Watson* adalah nilai batas atas (du) adalah 1,6800 dan 4-du = 2,3200. Pada penelitian ini didapatkan nilai (du < DW < 4-du) yakni 1,6800 < 1.819 < 2,3200, sehingga hasil uji autokorelasi disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut di tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	T hitung	T tabel	Sig
<i>Constant</i>	-7.768	22.446	-0.346		0.731
X1 Pertumbuhan Aset Perusahaan	-0,023	0,097	-0,241	5% = 2,00856	0,81
X2 Ukuran Perusahaan	1.454	0,763	1.904	10% = 1,67591	0,063
X3 Profitabilitas Perusahaan	-0.615	0,171	-3,593		0,001

Adjusted R Square = 19,3 ; F = 5.219 ; Sig. F = 0,003, F tabel 5% = 2,79, F tabel 10% = 2,20

Sumber: data diolah, 2021

Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.768 - 0,023X1 + 1.454X2 - 0.615X3 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -7,768 menunjukkan pengaruh negatif variabel independen. Apabila nilai variabel independen naik atau turun berpengaruh dalam satu satuan, maka nilai variabel dependen akan turun atau naik.

- b. Koefisien variabel Pertumbuhan aset (X1) didapatkan yaitu -0,023 yang berarti bahwa jika variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,023 atau 2,3% begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien variabel Ukuran perusahaan (X2) didapatkan yaitu 1,454 yang berarti bahwa jika variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 145,5% begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien variabel Profitabilitas perusahaan (X3) didapatkan yaitu -0,615 yang berarti bahwa jika variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 61,5% begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan tabel 5, terlihat angka koefisien dari *adjusted R Square* (R²) sebesar 0,193 atau 19,3% yang berarti mempunyai korelasi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen berupa Pertumbuhan aset perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan sedangkan sisanya sebesar 80,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menggunakan SPSS.v.22.0 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan Fhitung > Ftabel sebesar 5,219 > 2,790 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji t)

Berdasarkan tabel 10, terlihat hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel pertumbuhan aset (X1) tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan positif pada penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima.
- c. Variabel profitabilitas perusahaan (X3) berpengaruh signifikan negatif pada penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, diolah lalu telah melalui tahap pengujian yang dilakukan dengan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H1 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)
Setelah dilakukan uji SPSS didapat nilai signifikansi sebesar 0,810 > 0,05. Adapun nilai t hitung -0,241 < t tabel 2,00856. Maka dikatakan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Umiyati (2020).
2. H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Setelah dilakukan uji SPSS, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,063 < 0,10$, menggunakan tingkat probabilitas 10%. Adapun nilai t hitung $1,904 > t$ tabel $1,67591$. Maka dapat disimpulkan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016).

3. H_3 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Setelah dilakukan uji SPSS, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Adapun nilai t hitung $-3,593 > t$ tabel $2,00856$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hidayat (2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

4. H_4 : Pertumbuhan aset, ukuran, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Setelah dilakukan uji SPSS menggunakan SPSS.v.22.0, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $5,219 > 2,790$ yang berarti semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dikatakan H_4 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset, ukuran, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku dan tidak melakukan tindakan yang ilegal sehingga tidak akan menimbulkan resiko penerimaan sanksi perpajakan dan merugikan negara. Seiring meningkatnya laba, diharapkan perusahaan lebih suportif untuk membayar pajak, juga seiring bertambahnya aset dan ukuran perusahaan pula diharapkan manajemen lebih bertindak secara sadar untuk memaksimalkan laba dengan tindakan yang benar.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, variabel dan periode penelitian agar ditambah melebihi variabel dan periode di penelitian ini sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasil yang lebih akurat. Variabel karakteristik kepemilikan juga bisa jadi salah satu variabel untuk diuji.
3. Diharapkan Untuk penelitian selanjutnya, metode pengukuran profitabilitas dapat menggunakan 3 rasio, seperti ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan ROI (*Return on Investment*) dan metode pengukuran tax avoidance dapat menggunakan model pengukuran lain seperti *Book Tax Differences* atau model lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aminah, Chairina, and Yohana Yustika Sari. 2017. "The Influence of Company Size , Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance.."..AFEBI Accounting Review (AAR) 02(02):30–43.

- [2]. Budiman, J., dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter..Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- [3]. Chairil, Pohan. 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [4]. Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT..Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [5]. Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM..SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6]. Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak Sebagai Strategi..Penghematan Pajak. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan.
- [7]. Hormati, Asrudin. 2009 “Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi..Corporate Governance”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2, Mei 2009, hal 288-298.
- [8]. Kurniasih, T., dan Maria M.R.S. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, .dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Jurnal Universitas Udayana.
- [9]. Mardiasmo. 2009. Perpajakan, edisi revisi tahun 2009. Yogyakarta: Andi. ..
- [10]. Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin. ..
- [11]. Merks, Paulus. 2007. “Categorizing Internasional Tax Planning.” Fundamnetals of Internasional Tax Planning.” IBFD p: 66-69. ..
- [12]. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 115-116. ...
- [13]. Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970- 2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. Revenue Law Journal, 20-1.